

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang prosesnya mengakibatkan rasa nyeri hebat, bahkan dapat menimbulkan rasa nyeri yang luar biasa. Rasa nyeri muncul akibat refleksi fisik dan respons psikis ibu yang berbeda-beda. Ketegangan emosi akibat ansietas hingga panik dapat memperberat persepsi nyeri selama persalinan. Keadaan ini dapat menimbulkan respons fisiologis yang berpotensi mengurangi kemampuan rahim untuk berkontraksi, sehingga dapat memperpanjang waktu persalinan. 1-3 Nyeri pada kala I merupakan nyeri yang berat dengan waktu yang lebih lama (PH et al., 2017).

Nyeri merupakan segala sesuatu yang dikaitkan seseorang yang merasakannya berhubungan dengan rasa tidak nyaman yang bersifat subjektif. Nyeri timbul karena ada rangsangan dari sumber nyeri kemudian dikirim langsung dari otak ke sistem saraf/nervus sensory afferent kemudian melalui nervus motorik (efferent) dikirim kembali ke otak dan otak memerintahkan untuk mengeluarkan reflek menggerakkan bagian tubuh untuk menjauh dari sumber nyeri, bagian otak yang mengirim respon nyeri adalah thalamus (PH et al., 2017).

Rasa nyeri pada ibu bersalin dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Menurut Sherwen (1999) faktor yang memengaruhi nyeri persalinan diantaranya adalah paritas, usia, pengalaman

masa lalu, budaya, mekanisme coping, faktor emosional, sikap, tingkat pengetahuan, tingkat percaya diri, dukungan sistem, lingkungan, lama persalinan dan posisi ibu dan janin (Andayani dan Tya, 2021).

Sebuah penelitian dilakukan pada wanita dalam persalinan kala I didapatkan bahwa 60% primipara melukiskan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat, 30% nyeri sedang. Pada multipara 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, 25% nyeri ringan (Puspitasari, 2019). Nyeri persalinan khususnya kala I lebih banyak dirasakan pada primipara yaitu sebesar 59,38% sedangkan pada multipara sebesar 40,62% (Budiarti dan Aimmatus, 2020).

Menurut WHO, setiap tahun di seluruh dunia terdapat 210 juta kehamilan, 20 juta wanita merasakan nyeri akibat persalinan. Kita tahu bahwa dari 2.700 ibu bersalin, 30% mengalami nyeri berat, 20% melahirkan dengan nyeri sangat berat, dan 15% melahirkan dengan nyeri ringan. Hal ini terjadi karena manajemen nyeri kerja yang ada saat ini belum cukup efektif sehingga ibu nifas ingin segera mengakhiri persalinannya (Zanah dan Rika, 2022).

Angka nyeri persalinan yang telah dilaporkan didapatkan hasil bahwa rata-rata di Indonesia sebanyak 85-90% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan yang hebat dan 7-15% tidak disertai rasa nyeri (Fitriawati et al., 2020). Angka kematian ibu (AKI) menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, sebanyak 295.000 akibat melahirkan. Di Indonesia AKI pada tahun 2019 sebesar 4.221 kasus dari 4.778.621 kelahiran hidup. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, komplikasi persalinan di Indonesia salah satunya adalah partus lama (Rosnani et al., 2021).

Apabila nyeri persalinan tidak tertangani, maka dapat menyebabkan partus lama, dan faktor penyebab partus lama salah satunya adalah ibu tidak dapat menahan dan menerima rasa nyeri persalinan serta kelelahan akibat nyeri persalinan (Junaida et al. 2022). Dan apabila nyeri tidak segera teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu (PH et al., 2017).

Kompres hangat merupakan salah satu metode non farmakologi yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan nyeri atau spasme otot. Pemberian kompres hangat pada ibu bersalin efektif menurunkan intensitas nyeri dengan tanpa memberikan efek samping jika dibandingkan mengurangi nyeri dan mengurangi pegal di punggung dan ketegangan, sehingga ibu bersalin menjadi rileks dan menikmati persalinannya (Suyani, 2020).

Berdasarkan uraian masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Pada Ny.A Dengan Pengurangan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan di TPMB Kiswari Kota Metro “sebagai Laporan Tugas Akhir.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan pembatasan masalah di TPMB Kiswari Amd.Keb tahun 2023 adalah “Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ibu Multri Dengan Pengurangan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Dengan Skala Nyeri Sedang – Nyeri Berat Terkontrol”.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan rasa nyeri pada Multipara kala 1 fase aktif.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu bersalin Multipara kala 1 fase aktif untuk pengurangan nyeri.

2. Tempat

Asuhan kebidanan pada Ny. A dilakukan di TPMB Kiswari Amd.Keb Hadimulyo kota metro

3. Waktu

Asuhan kebidanan pada Ny. A dilakukan pada 17 Juni 2023 memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara teori asuhan kebidanan ini bermanfaat untuk menambah informasi terhadap materi asuhan kebidanan pada persalinan dengan penerapan metode Kompres hangat pada kala 1 fase aktif khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro.

2. Bagi TPMB

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna untuk meningkatkan kualitas asuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.